

Memaknai Arti Pahlawan Masa Kini



Oleh :

Ridwan Sanjaya, SE, S.Kom, MS.IEC, Ph.
Wakil Rektor UNIKA Soegijapranata

ENAM puluh sembilan tahun yang lalu, Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Berbagai kisah kepahlawanan mewarnai sejarah bangsa Indonesia dalam memperjuangkan atau mempertahankan kemerdekaannya. Gelar Pahlawan Nasional disematkan kepada mereka yang telah melakukan tindakan luar biasa selama hidupnya bagi nusa dan bangsa.

Dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2009 disebutkan bahwa gelar Pahlawan Nasional meliputi Pahlawan Kemerdekaan Nasional, Pahlawan Proklamator, Pahlawan Revolusi, Pahlawan Kebangkitan Nasional, Pahlawan Perintis Kemerdekaan, dan Pahlawan Ampera.

Prosedur penetapan yang telah diatur oleh Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa pemberian gelar Pahlawan Nasional mempunyai tahapan yang ketat. Sampai dengan 2014, Pahlawan Nasional Indonesia berjumlah 163 orang. Sebagian besar merupakan pejuang kemerdekaan dan tokoh - tokoh di awal kemerdekaan.

Namun hal ini bukan berarti orang - orang yang telah berjuang pada masa kemerdekaan bukanlah pahlawan. Hanya gelar Pahlawan Nasional saja yang tidak disematkan padanya. Domain pemberian gelar memang merupakan wewenang pemerintah. Namun domain pengakuan dan penghormatan kepada para pejuang merupakan bagian masyarakat.

Masyarakat mengakui dan memberikan penghormatan sebagai pahlawan kepada orang - orang yang telah berjuang bagi bangsanya, bukan karena gelar dari pemerintah. Bukan pula karena diajukan oleh kelompok - kelompok tertentu, melainkan dari kontribusinya yang telah memberikan perbedaan yang signifikan bagi hidup bangsanya.

Hal ini tidak harus dengan mengangkat senjata, melakukan negosiasi, dan menjadi bagian dari proses merebut dan mempertahankan kemerdekaan saja. Tetapi bisa dilakukan setiap orang dalam statusnya masing - masing dan di masa-masa damai setelah kemerdekaan dinyatakan.

Jika sebelumnya musuh bersama bangsa ini adalah penjajah yang harus diusir dari tanah air, maka saat ini ada beberapa musuh bersama yang juga sama-sama harus diusir dari negeri ini. Korupsi yang telah mencengkeram masyarakat di segala aspek kehidupan, pikiran negatif yang menjadi mimpi buruk bagi anak - anak bangsa untuk memperbaiki

bangsa ini, dan kemalasan yang telah menyebabkan perginya banyak peluang baik bagi Indonesia.

Korupsi

Suap dan korupsi saat ini telah tumbuh bagaikan kanker yang menggerogoti setiap organ tubuh bangsa ini. Orang-orang yang terpandang dan dianggap baik tiba - tiba menjadi salah satu tersangka bahkan terpidana korupsi.

Bahkan ketika sudah ada yang tertangkap dalam jumlah yang banyak, tetap saja ada yang terus menyusul karena tertangkap tangan beberapa waktu setelah itu. Sepertinya semua peristiwa penangkapan menjadi hal yang dianggap biasa dan tidak cukup membuat ketegangan dalam melanjutkan aksinya.

Mencari ujung pangkal dari sebab korupsi marak di Indonesia seperti memilah - milah benang yang telah kusut. Namun Abraham Samad menyatakan bahwa korupsi di tingkat penyelenggara bahkan bukan karena keterdesakan ekonomi, melainkan sifat tamak dan rakus.

Ketika ada tokoh - tokoh yang secara terbuka melaporkan kekayaannya kepada publik bahkan secara rutin berbagi rejeki kepada yang lemah, menjadi sosok yang berbeda dan lebih di mata masyarakat. Apresiasi terhadap langkah-langkahnya menjadi semakin nyata ketika tindakan yang dilakukannya tercermin bahkan sudah dijalankannya sejak lama.

Ketika secara proaktif sosok tersebut mencari terobosan agar tidak ada celah bagi terbukanya ruang korupsi melalui pengaturan sistem dan penggunaan teknologi, maka cerita pejuang kemerdekaan dalam mengusir penjajah seperti tergambarkan secara riil pada masa kini. Orang-orang yang bekerjasama dengan penjajah pada masa lalu tergambarkan kepada sosok - sosok yang mengetahui celah korupsi namun membiarkan, memanfaatkannya, bahkan mengeksploitasinya. Pemaknaan kepahlawanan pada masa sekarang ini yang

dapat dihayati secara riil oleh generasi muda bisa saja menjadi bergeser dari semula berupa perjuangan melawan penjajah menjadi memperjuangkan kesejahteraan rakyat dengan menghindari perilaku korupsi dan secara proaktif mau menutup celah korupsi melalui kemampuannya masing-masing.

Pikiran Negatif

Namun tindakan - tindakan baik yang tidak umum dilakukan pada masa sekarang ini, bukan hanya memunculkan apresiasi tetapi juga apriori. Dari berbagai media, tampak pula berita - berita atau komentar - komentar yang memojokkan, menyatakan ketidaksesuaian, dan bahkan menyalahkan. Namun tidak sedikitpun solusi yang disampaikan dalam usahanya mengkritisi.

Pikiran negatif yang ditransformasi dalam bentuk kalimat - kalimat negatif di media massa dan media sosial bisa saja menjadi mimpi buruk bagi anak-anak bangsa yang ingin berbuat baik demi bangsa ini. Mereka yang menyampaikan seperti berlomba dalam menyampaikan kabar buruk, bukan berlomba menyampaikan ide yang membangun bangsa ini.

Padahal ketika pikiran - pikiran negatif ditransformasi menjadi pemikiran - pemikiran yang memberi ruang perbaikan dan solusi bagi masyarakat, maka ide - ide kreatif tersebut akan secara signifikan mengubah hidup bangsa ini.

Maka tak heran ketika ada sosok - sosok yang teguh dalam bersikap dan melakukan kebaikan menjadi referensi kepahlawanan saat ini. Daya tahan dalam bersikap baik secara terus - menerus bukan hanya saat pemilihan umum merupakan bagian orisinalitas yang didambakan oleh banyak masyarakat.

Kemalasan

Beberapa orang seperti Jokowi, Risma, Ahok, Ridwan Kamil, dan Susi berhasil memukau rakyat Indonesia karena konsistensinya dalam bekerja. Pesan kerja keras yang disampaikan ke publik seperti memberi kesan bahwa masyarakat jarang menemukan orang - orang seperti ini. Orang-orang yang mau bekerja keras turun ke lapangan dan mencari tahu kondisi riil sementara banyak pejabat cukup diberi laporan oleh bawahannya.

Dua kata sepenuh hati menjadi kata kunci yang dapat menggambarkan tindakan mereka. Ketika seseorang menjadi sepenuh hati, maka mereka mempunyai keinginan untuk terus belajar dan bekerja keras. Ketika seseorang dalam kondisi tersebut, maka solusi akan menjadi bagian dari proses yang tidak terhindarkan. Solusi yang diperuntukkan bagi masyarakat akan menjadi kontribusi yang luar biasa bagi bangsa ini.

Bahkan peluang - peluang yang baik dan sebetulnya bisa diperoleh tidak akan terlewatkan begitu saja oleh bangsa Indonesia. Jika perbedaan nyata yang dihasilkan sebagai dampak kerja keras menjadi signifikan bagi bangsa ini, maka pahlawan - pahlawan seperti inilah yang dicari oleh masyarakat.

Bangsa Indonesia yang setiap tahun merayakan kemerdekaannya, tidak lagi sempat melihat pahlawan berbaku tembak dalam kehidupan nyatanya. Mereka membutuhkan

pahlawan - pahlawan yang secara nyata bekerja keras di bidangnya masing - masing untuk kebaikan bangsanya. Hal riil tersebut yang paling mungkin dilihat dalam masa saat ini. Semua orang yang mau sepenuh hati bekerja di bidangnya masing - masing merupakan pahlawan dalam arti sekarang.

Namun penghargaan dari masyarakat tersebut tidak terbatas untuk beberapa orang yang disebut di atas. Karena tidak perlu ditetapkan di ibukota negara oleh pemerintah, mereka bisa ada di suatu daerah, bisa siapa saja, dan bisa berdampak di bidang manapun. Kesempatan yang luar biasa ini sebetulnya paling dekat pada aparaturnegara yang memang sehari - harinya melayani masyarakat.

Karena setiap harinya dekat dengan masyarakat, maka perbaikan signifikan akan dapat terjadi ketika menjadi sepenuh hati. Aparaturnegara yang sepenuh hati, maka akan bekerja keras menghasilkan solusi di bidangnya masing - masing, tanpa tertekan oleh konflik kepentingan.

Umumnya konflik kepentingan akan terjadi justru ketika kita tidak sepenuh hati. Ketika tidak sepenuh hati, maka kemauan bekerja hanya disebabkan oleh adanya kepentingan tertentu. Jika tidak mengarah ke sana, maka kemauan untuk bekerja menjadi turun.

Sebetulnya dua kata sepenuh hati merupakan rumusan yang dihasilkan dalam acara Refleksi Karya Unika Soegijapranata tahun 2011. Pada pertemuan tersebut, berbagai masukan dan keinginan dari karyawan dan dosen dirumuskan menjadi satu. Keinginan memberikan pelayanan yang lebih baik merupakan kesimpulan dalam diskusi tersebut. Berbagai sasaran baik yang disusun juga dimungkinkan terjadi jika semua mau bekerja keras mewujudkannya.

Dengan begitu, kesepenuhan hati merupakan kata kunci yang tidak dapat ditawar. Jika setiap peran di lingkup yang kecil dilakukan sepenuh hati, maka dampak yang dihasilkan akan signifikan di lingkungannya. Begitu juga ketika peran dalam lingkup yang lebih besar dilakukan sepenuh hati, maka dampak yang lebih besar juga akan menjadi signifikan bagi bangsa ini.

Akumulasi kebaikan yang dilakukan oleh setiap pribadi akan membawa kebaikan bagi bangsa ini. Setiap pribadi inilah yang sebenarnya merupakan pahlawan - pahlawan pada masa kini. Tidak harus mengaku dan tidak harus diakui, cukup bekerja saja. Bekerja dengan sepenuh hati. (Dr. Ridwan Sanjaya)



Warta **BANDIKLAT**



Memaknai Arti

PAHLAWAN Masa Kini

Peningkatan KUALITAS
Aparatur Sipil Negara melalui
Pola Rekrutmen CPNS
Berbasis CAT

Mewujudkan Aparatur yang Bersih
Melalui Pembuatan **LHKPN**
Bagi PEJABAT Eselon IV, III, dan II
di Pemerintah Provinsi **Jawa Tengah**

Membangun
KESETIAKAWANAN SOSIAL
untuk Mewujudkan
Kerukunan Nasional

BKD Salatiga
SUKSES GELAR Orientasi dan Prajab
Bagi CPNS **Tenaga Honorer**

PROFIL :

Dr. Muhammad Idris, MSi
Deputi Bidang Diklat Aparatur
LAN - RI